

OPTIMALISASI E-PAYMENT BAGI PELAKU UMKM

OPTIMIZATION OF E-PAYMENTS FOR MSMEs

Abdul Mukti¹, Herawati², Putra Ilhamsyah³

^{1,2,3}Fakultas Sosial Sains dan Ilmu Pendidikan, Universitas Ubudiyah Indonesia

Coresponding Author: abdul@uui.ac.id

Abstrak

Perkembangan teknologi kini berkembang semakin signifikan khususnya pada sektor perdagangan. Di Indonesia e-commerce telah berkembang sangat pesat, bahkan secara beberapa tahun belakangan ini e-commerce telah mengalahkan pasar tradisional. Hal ini mempengaruhi proses pembayaran pada pengguna e-commerce. Semakin berkembang pesatnya e-commerce tersebut menuntut optimalisasi *e-payment* sebagai solusi pembayaran yang baru. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman dan keterampilan tentang *e-payment* bagi pelaku UMKM. Penelitian ini melibatkan 10 konsumen yang melakukan transaksi pembayaran pada UMKM Emping Melinjau (*Kerupuk Mulieng*) dan 2 pemilik UMKM Emping Melinjau (*Kerupuk Mulieng*) serta karyawan yang membantu proses produksi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa optimalisasi digital payment mampu memberikan kemudahan pembayaran bagi pihak pelanggan dan kemudahan pembukuan transaksi bagi penjual.

Kata Kunci: *E-Payment* dan UMKM

Abstract

Technological developments are currently increasingly significant, especially in the trade sector. In Indonesia, e-commerce has developed very quickly, in fact, in recent years, e-commerce has outperformed traditional markets. This affects the payment process for e-commerce users. The increasingly rapid development of e-commerce demands the optimization of digital payments as a new payment solution. This activity aims to provide understanding and skills about E-Payment for MSMEs actors. This research involved 20 consumers who made payment transactions at Emping Melinjau MSME (Mulieng Crackers) and 3 Emping Melinjau MSMEs owners (Mulieng Crackers) as well as employees who assisted in the production process. The results of this study indicate that optimizing digital payments is able to provide easy payment for customers and easy transaction bookkeeping for sellers.

Keywords: *E-Payment and MSMEs.*

PENDAHULUAN

Saat ini bisnis perdagangan semakin meningkat seiring dengan perkembangan zaman. Perkembangan teknologi yang semakin berkembang telah menyebabkan perubahan yang signifikan terutama pada sektor perdagangan, dari masa ke masa perdagangan mengalami banyak peningkatan besar mulai dari dulu seperti penjualan langsung secara tradisional sampai penjualan secara online yang saat ini telah merebak ke berbagai negara. Seperti halnya di Indonesia banyak masyarakat yang menggunakan e-commerce sebagai sarana jual beli dalam kehidupan sehari-hari. Akibatnya, e-commerce atau bisnis online telah menunjukkan perubahan besar dalam transaksi jual beli oleh masyarakat itu sendiri. Ini juga memberikan keuntungan luar biasa yang dapat memfasilitasi bisnis untuk kedua belah pihak dalam melakukan transaksi seperti menyederhanakan kegiatan pemasaran dan promosi produk atau layanan, memperluas jangkauan calon konsumen potensial ke wilayah pasar yang luas dan sebagainya, yang mana ini merupakan langkah baru dalam kesejahteraan

bisnis mereka di sisi bisnis online UMKM karena banyak manfaat yang dapat dicapai.

UMKM merupakan sektor usaha yang menunjang perekonomian daerah maupun nasional. UMKM memiliki peran strategis bagi masyarakat, bukan hanya sebagai penyedia layanan dan barang kebutuhan, namun juga mendukung pertumbuhan ekonomi daerah, penyedia lapangan kerja, dan menjadi pondasi penting bagi perekonomian Indonesia. Sehingga pemerintah sangat memperhatikan keberlanjutan dan pengembangan UMKM menjadi prioritas dan sangat vital. Menurut data pada Kementerian Koperasi, Usaha Kecil, dan Menengah (KUKM) tahun 2022, jumlah pelaku UMKM sebanyak 81,539 juta atau 99,99% dari jumlah pelaku usaha di Indonesia. Dimana usaha mikro sebanyak 76,359 atau 94%, usaha kecil sebanyak 4,759 atau 6% dan usaha menengah sebanyak 421 atau 1% dari total UKM yang terdaftar di seluruh wilayah Indonesia (<https://smesco.go.id/> di akses pada November 2022).

Dengan sistem online, Pelaku UMKM dapat berinteraksi secara luas dengan konsumen tanpa ada keterbatasan jarak yang di jangkau dan dengan *go-digital* UMKM bukan hanya melakukan transaksi penjualan dan mencari keuntungan saja, namun system online juga dapat memasuki sektor insdutri modern yang sangat luas walaupun masih menyandang status UMKM. Pangsa pasar akan menjadi luas jika dapat berpartisipasi dalam industri modern dengan memanfaatkan sarana media sosial yang sedang populer saat ini, sarana media sosial tersebut telah banyak digunakan oleh pelaku bisnis untuk strategi pemasaran komersial. Selain untung seperti yang sudah dijelaskan di atas, bisnis online juga dapat mempromosikan sistem pembayaran yang bisa dilakukan secara online tanpa mengeluarkan uang, sistem pembayaran metode ini sering disebut dengan *digital payment* atau *e-payment*.

Salah satu UMKM yang sekarang sedang banyak menjamur di Kabupaten Pidie dan tepatnya di Kota Beureunuen adalah *kerupuk mulieng* (emping melinjau). Dengan banyaknya *kerupuk mulieng* yang bermunculan hal ini membuat para pelaku usaha *kerupuk mulieng* harus memiliki daya saing agar mampu mempertahankan eksistensinya. Apalagi dalam perkembangannya target pasar *kerupuk mulieng* sebagian besar adalah para masyarakat dari luar kota sehingga membutuhkan alat pembayaran online atau *e-payment*. Beberapa pelaku usaha *kerupuk mulieng* di Pidie sudah menggunakan *e-payment* system e-wallet. Perkembangan internet yang pesat telah melahirkan inovasi-inovasi khususnya dalam teknologi finansial yang akan memenuhi kebutuhan masyarakat baik itu dalam pemberian akses layanan finansial serta memproses transaksi (Yuliarisa et al., 2022).

Kerupuk mulieng merupakan makanan yang biasanya tidak dapat memenuhi kebutuhan konsumen secara langsung karena lokasi produksi letaknya berbeda dengan lokasi konsumen, maka system pembayaran secara onloine diperlukan dalam melakukan transaksi pembelian produk dari produsen ke konsumen. Penjualan *kerupuk mulieng* ini dilakukan secara online maupun secara offline dengan transaksi secara tunai maupun transfer, sehingga dalam upaya peningkatan dalam sistem transaksi pembayaran UMKM *kerupuk mulieng* mengalami berbagai hambatan. Kendala yang dihadapi UMKM *kerupuk mulieng* lainnya adalah kurangnya inovasi terhadap sistem pembayaran yang saat ini menjadi kendala serta masukan dari beberapa pelanggan untuk meningkatkan sistem pembayaran yang lebih praktis dan efisien. Berdasarkan data dan pengalaman yang ada, usaha kecil dan menengah masih memiliki peluang besar meningkatkan sistem pembayaran sesuai dengan kemudahan pelanggan. Hal ini dibuktikan dengan

banyaknya pelanggan yang ingin mendapatkan pembayaran yang mudah dan efisien tanpa terbebani biaya admin atau tambahan yang cukup membebani. Oleh karena itu dengan adanya bimbingan dan pendampingan melalui kegiatan pengabdian masyarakat ini dengan judul “Optimalisasi *E-Payment* Bagi Pelaku UMKM” sangat tepat.

KAJIAN KEPUSTAKAAN

Gambaran Umum UMKM *Kerupuk Mulieng* (Emping Melinjau).

Kerupuk mulieng (emping melinjau) memiliki beberapa unit usaha agroindustri di bidang pangan skala rumah tangga urutan pertama di Kabupaten Pidie. *kerupuk mulieng* merupakan salah satu jenis makanan ringan yang terbuat dari buah melinjo yang sudah tua dan berbentuk pipih bulat. *Kerupuk mulieng* merupakan produk olahan yang sering dipakai sebagai pelengkap makanan lainnya. Proses pembuatan *kerupuk mulieng* tidak sulit dan dapat dilakukan dengan menggunakan alat-alat sederhana. *Kerupuk mulieng* merupakan salah satu komoditi pengolahan hasil perkebunan yang memiliki nilai tinggi karena harga jual *kerupuk mulieng* relatif tinggi. Makanan ini banyak dihasilkan oleh pengusaha kecil, biasanya *kerupuk mulieng* di produksi oleh industri daerah seperti di Kabupaten Pidie. Industri *kerupuk mulieng* di Kabupaten Pidie mampu meningkatkan pendapatan masyarakat setempat.

Pengembangan produk UMKM *kerupuk mulieng*, dapat dilakukan dengan meningkatkan standarisasi seperti membuat ijin usaha, memperbaiki kemasan, merancang sistem pembayaran secara online atau *e-payment* sehingga mudah dalam membuat laporan keuangan, dan lainnya. Peran komunitas UMKM *kerupuk mulieng* ini sangat strategis karena dapat menggerakkan anggotanya untuk “*up-level*” dengan menggerakkan kegiatan ekonomi masyarakat dan sekaligus menjadi tumpuan sumber pendapatan sebagian masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraan hidup. Adanya persaingan dipasar global menuntut para anggota untuk dapat melakukan inovasi baik dari segi produk, pemasaran hingga peningkatan sistem pembayaran sehingga dapat menjadi *top of mind* di benak konsumen. Beberapa contoh produk dari UMKM *kerupuk mulieng*, dapat dilihat pada gambar dibawah ini.



Gambar 1. Produk UMKM *kerupuk mulieng*

Beberapa UMKM *kerupuk mulieng* yang dimaksud adalah “rencong Mulieng”, dan “Mulieng Pidie”. Salah satu manfaat yang didapatkan oleh UMKM *kerupuk mulieng* tersebut adalah financial teknologi berbasis *e-payment* bisa membantu pelaku usaha meningkatkan literasi keuangan dalam memahami pengelolaan keuangan yang dimudahkan dalam hal pencatatan penerimaan kas atas transaksi yang terjadi sehingga pelaku UMKM *kerupuk mulieng* bisa lebih mudah mengelola kegiatan usahanya.

Literasi keuangan adalah pengetahuan keuangan yang bertujuan mencapai kesejahteraan. Literasi keuangan adalah alat yang berguna dalam pembuatan keputusan keuangan yang terinformasi, namun di berbagai negara masih menunjukkan relatif kurang tinggi (Wardani & Darmawan, 2020). Menurut Otoritas Jasa Keuangan, literasi keuangan didefinisikan sebagai rangkaian proses atau aktivitas untuk meningkatkan pengetahuan (knowledge), keyakinan (competence), keterampilan (skill) konsumen dan masyarakat luas sehingga mereka mampu mengelola keuangan dengan lebih baik. Beberapa elemen kunci dari kemampuan dan pengetahuan literasi keuangan digital yang biasanya disebutkan dalam literatur, yaitu:

1. Pengetahuan literasi keuangan digital, meliputi pengetahuan dan pemahaman beberapa hal yang berkaitan dengan pengetahuan dasar tentang keuangan digital.
2. Keyakinan, aspek ini berkaitan dengan keamanan dan kerahasiaan dalam bertransaksi digital.
3. Karakter dan fitur dari dunia keuangan.
4. Keterampilan, diperlukan bagi mereka untuk membuat perencanaan bisnis, memulai rencana keuangan, dan bahan untuk membuat keputusan.

Ada 4 tingkatan literasi keuangan yaitu:

1. *Well literate*, tingkat ini seseorang memiliki pengetahuan tentang lembaga jasa dan produk keuangan yang didalamnya terdapat, hak, kewajiban, fitur, manfaat, risiko, serta ditambah

memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan.

2. *Sufficient literate*, tingkat ini seseorang memiliki pengetahuan tentang lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan. Tingkat ini juga seseorang mengenal fitur, manfaat, risiko, serta hak dan kewajiban mengenai produk dan jasa keuangan, hanya saja tingkat ini seseorang tidak mempunyai keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan.
3. *Less literate*, tingkat ini seseorang hanya memiliki pengetahuan tentang lembaga jasa keuangan yang di dalamnya terdapat produk dan jasa keuangan.
4. *Not literate*, tingkat ini seseorang sama sekali tidak memiliki pengetahuan tentang lembaga jasa dan produk keuangan, serta tidak memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan.

E-PAYMENT

E-payment system adalah teknologi yang memberikan pandangan baru bagi masyarakat tentang pembayaran non tunai yang jauh lebih praktis, efisien dan aman dalam setiap bertransaksi dengan menggunakan media elektronik. Seseorang bisa melakukan transaksi pembayaran dengan internet banking, mobile banking, sms banking, atau dompet elektronik (ewallet). Salah satu alasan yang membuat sistem pembayaran digital banyak menarik perhatian adalah karena kenyamanan dan kemudahan yang ditawarkannya. Masyarakat tidak lagi harus repot membawa uang atau singgah ke ATM untuk melakukan tarik tunai. Selain itu melakukan transaksi menggunakan *e-payment* system juga dapat mencegah tindakan kriminal seperti pencopetan, banyak penawaran berupa diskon atau cashback, undian berhadiah, hingga bonus. Setiap transaksi *e-payment* yang dilakukan, disimpan dalam sebuah database khusus. Untuk melakukan pembayaran secara digital (Nugraha, n.d.).

Dimulai pada tahun 1887 yaitu sebuah gagasan transaksi dengan menggunakan kartu kredit yang dijelaskan dalam novel *Looking Backward* pada tahun 1887. Era digital muncul dengan hadirnya internet pada tahun 1969 yang diciptakan oleh Tim Berners-Lee yang sekarang kita kenal dengan halaman internet dan situs yang mempermudah menemukan dan membagikan informasi. Kemudian internet berkembang menjadi media perdagangan (E-Commerce) pada pertengahan 1990-an.

Transaksi terus berkembang pada tahun 1983 yaitu muncul gagasan tentang uang elektronik yang dimunculkan oleh David Lee Chaum yang mengemukakan ide mengenai digital cash dalam

makalah penelitiannya. Selanjutnya pada tahun 1994 Stanford Federal Credit Union menjadi institusi pertama yang menawarkan layanan online banking. Pada masa tersebut sebagian besar layanan keuangan online menggunakan sistem micro payment. Pada tahun 1998 muncul sistem *e-payment* dengan transaksi nirkabel yaitu Paypal. Setelah itu muncul industri mobile payment lainnya seperti Apple Pay dan Alipay. Sekarang gagasan uang elektronik dan transaksi secara digital sudah menjadi kenyataan dan mulai mendominasi sistem transaksi diberbagai negara salah satunya Indonesia.

Dalam melakukan transaksi pembayaran dengan menggunakan *e-payment* terdapat beberapa keuntungan yang diperoleh sebagai berikut:

- a. Transaksi lebih mudah dan praktis.
- b. Transaksi lebih aman.
- c. Kenyamanan dalam bertransaksi.
- d. Kecepatan transaksi.
- e. Bisa digunakan untuk berbagai layanan.

Menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 18/40/PBI/2016 pasal 1 ayat 7 “Dompet elektronik atau e-wallet adalah layanan elektronik untuk menyimpan data instrumen pembayaran antara lain alat pembayaran dengan menggunakan kartu dan/atau uang elektronik, yang dapat juga menampung dana, dan untuk melakukan pembayaran”. E-wallet adalah aplikasi dengan kata sandi yang digunakan untuk menyimpan uang, melakukan pembayaran online seperti pembayaran makanan, belanja dan tiket penerbangan.

METODOLOGI PELAKSANAAN

Permasalahan yang dihadapi oleh pelaku UMKM *kerupuk mulieng* adalah rendahnya pengetahuan tentang *e-payment* sebagai sarana pembayaran dalam memudahkan transaksi penjualan. Dengan permasalahan tersebut diatas kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan melalui pemberian materi berupa webinar dan diskusi terhadap pelaku 10 konsumen dan 2 pemilik UMKM *kerupuk mulieng* di Kabupaten Pidie, Kota Beureunon pada 17 November 2022. Menurut Murdjito (2012) metode pengabdian pada masyarakat ialah suatu pola sistim tindakan yang akan dilakukan, ataupun urutan atau tahapan-tahapan yang perlu dalam menjalankan kegiatan pengabdian masyarakat. Tujuan dilakukan pengabdian masyarakat adalah untuk meningkatkan pengetahuan (knowledge), keyakinan (competence), keterampilan (skill) para pelaku UMKM *kerupuk mulieng* terkait dengan metode pembayaran *e-payment* sehingga mereka mampu memberikan inovasi terbaru dalam proses transaksi pembayaran yang dapat memudahkan dan menguntungkan.

PEMBAHASAN

Dalam analisa yang telah di laksanakan, beberapa pengguna e-commerce lebih memilih transaksi menggunakan non tunai yang dibuktikan oleh beberapa saran atau masukan dari beberapa konsumen UMKM *kerupuk mulieng*, 2 diantaranya yaitu Tua Ragan Harahap (34) “Pembayaran non tunai lebih cepat terutama saya yang sering memesan Emping melinjau dengan jumlah yang banyak untuk dijual kembali tanpa harus mengambil atau mengantri di ATM serta pembayaran non tunai melalui *e-payment* lebih murah dibandingkan dengan pembayaran non tunai lainnya yang mebebaskan admin yang cukup besar terutama bagi saya yang beda bank” dan Nuraini (41) “ Menurut saya pembayaran nontunai seperti QRIS sangat bermanfaat di kondisi seperti ini dikarenakan kita tidak perlu bertransaksi secara bersentuhan dengan benda terutama uang tunai yang mana cukup rawan pada kondisi seperti ini.” Kelebihan pembayaran non tunai bagi konsumen adalah lebih efisien dan dapat dilakukan di mana saja. bagi pemilik merchant atau pebisnis kelebihan pembayaran non tunai adalah lebih efisien, pencatatan pembayaran akan dapat dilihat setiap waktu, dan terbebas dari pemberian uang kembalian kepada konsumen. Sedangkan bagi pemerintah pembayaran dengan non tunai akan mengurangi penyebaran uang palsu. Namun transaksi pembayaran non tunai juga memiliki kekurangan seperti terdapatnya beban admin yang ditanggung oleh pengguna antar bank dan pembeli sangat bergantung pada sinyal smartphome.

Kegiatan pengabdian ini dijadwalkan dan dilaksanakan Bersama dengan pelaku UMKM *kerupuk mulieng* di Kabupaten Pidie, Kota Beureunon via online melalui aplikasi zoom dengan memberikan materi terkait dengan metode pembayaran secara digital atau *e-payment* serta diskusi mengenai pengetahuan (knowledge), keyakinan (competence) dan keterampilan (skill). Pertemuan ini dihadiri oleh kurang lebih 10 orang pedagang *kerupuk mulieng*.

Pemberian Materi Tentang Metode Pembayaran Secara Digital Atau *E-Payment*

Pada kegiatan ini, yang pertama dilakukan yaitu mencari permasalahan yang sedang dialami oleh UMKM *kerupuk mulieng* di Kabupaten Pidie, Kota Beureunon terkait kendala system transaksi secara *e-payment*. Menanyakan dan mendiskusikan terkait pengetahuan, keinginan dan keyakinan mereka terhadap pembayaran secara *e-payment*. Hasilnya, para peserta banyak yang belum mengenal *e-payment* secara mendalam. Mereka hanya mengenal system pembayaran tunai secara cash dan non tunai

secara transfer via perbankan. Hal ini cukup untuk menjadi dasar pengenalan teknologi baru dalam melakukan transaksi secara online yang dapat digunakan untuk mengembangkan bisnis UMKM tersebut dengan memberikan pelatihan dan wawasan mengenai apa itu *e-payment*, perkembangan *e-payment* secara umum, keunggulan serta kelemahan dari pemanfaatannya. Dijelaskan pula system transaksi yang dapat digunakan untuk melakukan transaksi secara digital untuk kemudian fokus kepada *e-payment*.



Gambar 2. Kegiatan Pelatihan dan Pendampingan UMKM UMKM *kerupuk mulieng*.

Dalam kegiatan ini juga dilaksanakan pengoptimalan system *e-payment* agar dapat mendatangkan keuntungan bagi para pelaku UMKM. Proses dalam mendatangkan keuntungan ini adalah memberikan tips dan cara khusus agar memudahkan dalam melakukan pembayaran.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan dapat disimpulkan bahwa sistem *e-payment* merupakan pilihan pembayaran yang cukup efektif. Hal tersebut ditunjukkan dengan banyak customer yang memilih pembayaran dengan menggunakan system *e-payment* untuk pembayaran pembelian produk *kerupuk mulieng*.

Tim manajemen “rencong Mulieng”, dan “Mulieng Pidie” memiliki literasi keuangan *well literate*. Hal ini terlihat dari pengetahuan literasi keuangan digital yang mereka miliki, keyakinan atas keamanan dan kerahasiaan atas data dan informasi dalam bertransaksi, fitur *e-wallet* yang mereka ketahui, serta keterampilan mereka dalam menggunakan *e-wallet*. Mereka dapat menjelaskan biaya-biaya yang dikeluarkan dan dalam menggunakan fitur-fitur yang ada di dalamnya, salah satunya mencatat penjualan dengan baik sehingga pelaku usaha dengan mudah memahami dalam mengelola transaksi yang nantinya mempermudah pelaku usaha dalam mengelola laporan keuangannya dengan baik. Pelaku usaha juga meyakini dalam memastikan data-data yang dikirimkan juga aman. Penerapan *e-payment* memudahkan kegiatan usaha pelaku UMKM *kerupuk mulieng* terutama dalam hal

pengelolaan transaksi pembayaran dalam usahanya sehingga meningkatkan literasi keuangan pelaku UMKM *kerupuk mulieng*.

SARAN

Berdasarkan hasil pelatihan disarankan:

1. Kegiatan pembayaran menggunakan *e-payment* diharapkan dapat berkembang pada sistem pembayarannya yang mana dapat meningkatkan kepuasan pelanggan dalam pembayaran produk UMKM *kerupuk mulieng*.
2. UMKM *kerupuk mulieng* disarankan dapat menguasai sistem pembayaran tersebut dan memiliki anggota yang khusus untuk menangani arus transaksi yang dapat memantau lajur keuangan dan pembaharuan terhadap system pembayaran sehingga mendapatkan kepuasan pelanggan secara baik.
3. UMKM *kerupuk mulieng* harus sering memantau terhadap kepuasan pelanggan terutama pada sistem pembayaran serta memperbaiki dan memperbaharui kekurangan yang dimiliki oleh UMKM *kerupuk mulieng* yang mana itu nantinya dapat memberikan feedback pada UMKM *kerupuk mulieng*.

Daftar Pustaka :

(<https://smesco.go.id/> di akses pada desember 2022).

Murdjito, G. (2012), Metode Pengabdian Masyarakat. Disampaikan pada Pelatihan Metodologi Pengabdian kepada Masyarakat.

Nugraha, D. (n.d.). 4 Jenis Digital Payment Yang Populer di Indonesia. <https://www.paper.id/blog/bisnis/digital-payment-indonesia>.

Rumondang, A., Sudirman, A., Effendy, F., Simarmata, J., & Agustin, T. (2019).

Wardani, A. P. Y. K., & Darmawan, N. A. S. (2020). Peran Financial Technology pada UMKM: Peningkatan Literasi Keuangan Berbasis Payment Gateway. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 10(2), 170. <https://doi.org/10.23887/jiah.v10i2.25947>

Yuliarisa, Y., Yandari, A. D., Wiraraja, U., & Wiraraja, U. (2022). Mikro Di Kabupaten Sumenep (Studi Kasus Usaha Mikro Pengguna Fintech Payment Shopeepay Dan Ovo). 12(1), 63–71.